

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertunjukan secara langsung di Indonesia, khususnya di bidang musik, merupakan salah satu sektor penting dalam dunia hiburan yang terus berkembang pesat. Pertunjukan secara langsung tidak hanya menjadi sarana bagi musisi untuk berinteraksi langsung dengan penggemar, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi artis, kru, dan pihak-pihak terkait. Dalam beberapa dekade terakhir, industri ini telah mengalami transformasi signifikan, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan pola konsumsi musik, dan tuntutan pengalaman hiburan yang lebih imersif bagi penonton. Pertunjukan-pertunjukan ini sudah banyak dilakukan dengan baik dan disambut sangat baik oleh masyarakat sebagai *demand* dan promotor-promotor konser sebagai *supply*. Sebagai contoh, pertunjukan yang ada di Indonesia tidak hanya berisi artis nasional, tetapi juga telah mendatangkan artis dari internasional seperti Bruno Mars, Coldplay, Ed Sheeran, dll. Selain konser musik, panggung teater juga sudah menampilkan pertunjukan yang berasal dari luar negeri seperti “Mamma Mia the Musical”, “School of Rock”, dan “Sister Act the Musical”. Selain itu pertunjukan secara langsung yang sedang berkembang juga di Indonesia adalah konser orkestra. Orkestra, sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan klasik, memiliki sejarah panjang di Indonesia. Meskipun tidak sepopuler musik kontemporer seperti pop, rock, atau dangdut, orkestra tetap menjadi bagian penting dalam ekosistem seni pertunjukan Indonesia. Perkembangannya dipengaruhi oleh faktor

kolonialisme, pendidikan musik, dukungan pemerintah, serta minat masyarakat terhadap musik klasik. Akhir-akhir ini industri orkestra sudah mulai melakukan kolaborasi dengan musik-musik kontemporer. Selain itu, perkembangan orkestra juga diberi sentuhan-sentuhan modern seperti “Film Score Concert” dan “Video Game Concert”.

Road Manager adalah salah satu profesi kunci di balik kesuksesan sebuah pertunjukan secara langsung, baik dalam skala kecil maupun besar seperti *world tour*. Dalam produksi pertunjukan secara langsung, *Road Manager* bertindak untuk memastikan semua aspek operasional berjalan lancar, mulai dari persiapan hingga eksekusi. *Road Manager* memiliki peran sebagai jembatan antara manajemen, musisi, dan tim produksi. Fungsi dari *road manager* adalah yang pertama, menyusun timeline perjalanan, soundcheck, pertunjukan, dan istirahat artis saat tur, mengatur perpindahan tim (pesawat, bus, mobil) dan pengiriman peralatan (via truk/kargo), dan memastikan hotel, catering, dan fasilitas pendukung memenuhi kebutuhan kru dan artis. Fungsi yang kedua adalah melakukan koordinasi dengan seluruh pihak seperti memastikan kontrak (venue, pembayaran, technical rider) dipenuhi, bekerja sama dengan light dan sound engineer, stage manager, dan security, dan menjadi penghubung antara musisi dan bisnis contohnya seperti mengatur wawancara atau media. Dan fungsi yang terakhir adalah mengatur masalah-masalah yang dapat terjadi ketika pertunjukan berlangsung seperti masalah teknis (sound system rusak, cuaca buruk di festival outdoor), keterlambatan transportasi atau pembatalan mendadak seperti visa

ditolak, penanganan darurat seperti cedera artis atau kerusuhan penonton (Allen, 2022)

Dalam periode program magang ini berlangsung, penulis merasakan pentingnya pengalaman magang dalam pembelajaran praktis di bidang Music Industry Management, karena di bidang atau peminatan ini, penulis membutuhkan pengalaman secara langsung di lapangan tidak hanya teori-teori yang sudah disajikan dengan baik. Dalam dunia nyata, banyak hal-hal yang dapat dikembangkan diluar dari teori-teori yang sudah ada, sehingga program magang ini merupakan salah satu sarana pembelajaran kontekstual dan pengembangan keterampilan manajerial.

Penulis merupakan seorang mahasiswa yang mengambil peminatan Music Industry Management atau yang dapat disingkat menjadi MIM, menginginkan praktik langsung yang dapat membangun karir di industri musik khususnya di bidang manajerial. Penulis memiliki ketertarikan di dalam dunia pertunjukan secara langsung, dengan menjadi orang di belakang panggung, membantu berjalannya sebuah pertunjukan agar dapat dinikmati tidak hanya oleh penonton tetapi juga seluruh seniman yang terlibat. Alasan penulis tertarik dengan menjadi seorang *road manager* adalah dengan adanya tantangan baru yang tidak didapat di dalam perkuliahan, juga meningkatkan kemampuan dalam berkoordinasi dengan banyak aspek, serta keterlibatan langsung dengan pertunjukan dalam proses produksi.

Adapun beberapa tujuan penulisan laporan magang ini, yaitu untuk mendokumentasikan pengalaman, tugas, dan pembelajaran selama magang,

memberikan refleksi atas kontribusi posisi *road manager* terhadap keberhasilan pertunjukan orkestra, dan memberi gambaran nyata praktik manajemen pertunjukan bagi pembaca dari lingkungan akademik dan industri.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang dapat dikemukakan di dalam laporan magang ini, yaitu mengenai:

1. Apa saja tugas dan tanggung jawab *road manager* dalam pertunjukan orkestra?
2. Bagaimana *road manager* berkontribusi terhadap kelancaran produksi orkestra?
3. Apa tantangan dan solusi yang dihadapi selama menjalankan peran ini?
4. Apa saja pembelajaran manajerial yang diperoleh selama masa magang?

1.3 Tujuan Program Magang

Program magang ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman secara langsung bekerja dengan pekerja industri seni yang profesional.
2. Meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* yang dimiliki penulis.
3. Mengetahui bagaimana sistem sebuah produksi seni pertunjukan dapat berjalan.

1.4 Manfaat Program Magang

Program magang ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan sebagai *road manager*.
2. Memperluas jaringan atau koneksi penulis dalam industri seni pertunjukan di bidang musik maupun teater.
3. Menambah pengalaman dan ilmu ketika bekerja di dalam sebuah seni pertunjukan yang dilaksanakan secara profesional.

1.5 Tempat Pelaksanaan Magang dan Waktu

Program magang ini dilaksanakan selama dua semester dengan waktu 272 jam. Tempat pelaksanaan dari kegiatan magang ini cukup variatif, karena terdapat beberapa pertunjukan di tempat yang berbeda, juga terdapat kegiatan yang bisa dikerjakan dari rumah. Dalam kegiatan magang ini, penulis mengikuti dua pertunjukan musikal, yaitu yang pertama adalah “Sister Act the Musical”, yang memiliki perencanaan latihan dan pertunjukan sebagai berikut:

1. 26 Februari 2025 - *Band Rehearsal* di Dovalatos Studio, Karawaci
2. 2 Maret 2025 - *Sitzprobe* dan *Dress & Combined Rehearsal* di Posbloc, Jakarta Pusat
3. 6 Maret 2025 - *Band Rehearsal* di Dexter Studio, Jakarta Selatan
4. 9 Maret 2025 - *Dress & Combined Rehearsal* di Posbloc, Jakarta Pusat
5. 13 Maret 2025 - Gladi Bersih di Graha Bakti Budaya, Jakarta Pusat
6. 14-15 Maret 2025 - Pertunjukan di Graha Bakti Budaya, Jakarta Pusat

Untuk pertunjukan musikal yang kedua yaitu “Musikal Untuk Perempuan”, memiliki perencanaan latihan dan pertunjukan sebagai berikut:

1. 11 April 2025 – *Pressconference* di Kopi Kalyan, Jakarta Pusat
2. 13 April 2025 - *Sitzprobe* di Dexter Studio, Jakarta Selatan
3. 19 April 2025 - *Dress & Combined Rehearsal* di Rossi Musik, Jakarta Selatan
4. 25 April 2025 - Gladi Bersih di Teater Salihara, Jakarta Selatan
5. 26-27 April 2025 - Pertunjukan di Teater Salihara, Jakarta Selatan

